

Peningkatan Pengetahuan Mengenai Pertolongan Pertama pada Perdarahan Akibat Luka Cidera pada Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan

Emi Nurlaela¹, Asri Nurul Mamluaty²

^{1,2} Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

*Email: nurlaela_stikespkj@yahoo.co.id

Abstrak

Keywords:

Pertolongan pertama, Perdarahan, Sekolah Dasar

Perdarahan karena cidera dapat terjadi dimana saja termasuk di area lingkungan sekolah dasar. Siswa sekolah dasar yang masih sangat aktif bergerak seperti berlarian, bersendagurau, bermain bersama teman-temannya diluar jam pembelajaran atau pada jam istirahat dan pada saat pulang sekolah. Perdarahan bagi anak sekolah dasar merupakan peristiwa yang menakutkan. Pertolongan pada kasus cidera yang mengalami perdarahan perlu segera dilakukan baik oleh tenaga kesehatan ataupun masyarakat yang berada pada saat kejadian cidera. Pengenalan terhadap pertolongan pertama pada kasus perdarahan akibat cidera perlu disosialisasikan termasuk kepada siswa-siswa sekolah dasar agar dapat memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat. Sosialisasi pertolongan pertama pada kasus tersebut dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini bertempat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan, pada tanggal 25-26 September 2018, pada dua kelas sejumlah 100 siswa. Materi pengenalan dari mulai pengertian perdarahan, penyebab perdarahan, tanda gejala perdarahan, akibat perdarahan, pertolongan pertama perdarahan, serta praktikum penanganan seperti pembersihan luka, penutupan luka, pembebatan luka, pelaksanaan rujukan ke pelayanan kesehatan. Kegiatan pengenalan pertolongan kasus kegawatdaruratan pada siswa sekolah dasar ini diharapkan dapat dilakukan secara rutin baik oleh tenaga kesehatan dalam program usaha kesehatan sekolah (UKS) maupun oleh tenaga pendidik yang mengelola UKS tersebut.

1. PENDAHULUAN

A. Analisa Situasi

Kondisi cidera dapat terjadi terhadap siapapun dan dimanapun seseorang berada. Kondisi cidera dapat mengakibatkan perdarahan luar maupun perdarahan didalam tubuh. Kondisi perdarahan yang keluar dapat sedikit atau banyak, hingga menimbulkan seseorang kekurangan cairan akibat perdarahan. Seseorang akan mengalami syok akibat kekurangan cairan yang banyak. Kondisi tersebut dapat dicegah dengan

pertolongan pertama yang benar. Pertolongan pertama pada kecelakaan atau kondisi cidera tersebut dapat disosialisasikan kepada masyarakat baik masyarakat di lingkungan pendidikan maupun masyarakat pada umumnya di luar lingkungan pendidikan. Masyarakat di lingkungan pendidikan maupun masyarakat pada umumnya di luar lingkungan pendidikan terkadang merasa kebingungan apabila menghadapi kasus-kasus cidera yang menimbulkan perdarahan. Pertolongan pertama yang seharusnya diketahui belum

banyak diinformasikan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat.

Masyarakat dalam lingkungan pendidikan diantaranya adalah siswa sekolah dasar dengan rata-rata usia masuk tujuh tahun dan selesai pendidikan usia tiga belas tahun. Siswa sekolah dasar masih dikategorikan sebagai anak. Jumlah anak usia sekolah mencapai 30% dari jumlah penduduk (Depkes, 2008 dalam Wijaya, 2010). Secara fisik anak usia sekolah dasar masih aktif berlari. Pada usia tersebut anak sudah mulai berpikir rasional. Anak dapat mengikuti instruksi, konsentrasi dapat bertahan lebih lama, senang mendengarkan cerita. Anak merasa hormat dan segan pada guru. Menurut Kohlberg, anak usia 10-12 berpikir bijaksana.

Penelitian Kuschithawati (2007) Prevalensi cedera pada anak sebanyak 42,56% (cedera ringan 36,89% dan cedera parah 5,7%). Faktor yang berhubungan dengan kejadian cedera di antara anak-anak sekolah dasar adalah jenis kelamin (OR = 1,31; 95% CI 1,16 - 1,47) dan lingkungan rumah (OR = 2,76; 95% CI 1,36 - 6,62). Jenis cedera yang sering terjadi pada anak-anak sekolah dasar adalah goresan, memar, keseleo, gigitan, luka bakar, kecelakaan di jalan, patah tulang dan infiltrasi partikel kecil.

Penelitian Rahayu (2013) cedera yang terjadi pada anak sekolah dasar ketika pembelajaran pendidikan jasmani, terdapat 45 % mengalami cedera ringan, cedera berat 24%, perdarahan 13%, fraktur 11%. Berbeda dengan penelitian Dimiyati (2017) anak sekolah dasar yang mengalami cedera saat pembelajaran pendidikan jasmani 21,17% cedera sedang & 18,24% cedera berat. Pada penelitian tersebut juga disampaikan pengetahuan guru dalam pertolongan kasus cedera 15 orang (37,50%) dalam kategori cukup, dan 1 orang (2,50%) berada dalam kategori kurang.

B. Permasalahan Mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mitra sekolah dasar muhammadiyah kabupaten pekalongan. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar dibawah pembinaan yayasan muhammadiyah kabupaten pekalongan. Sekolah dasar ini pengelolaan usaha kesehatan sekolah (UKS)nya dibawah pembinaan puskesmas buaran kabupaten

pekalongan mengingat letak sekolah tersebut berada di wilayah kerja puskesmas buaran kabupaten pekalongan. Lokasi sekolah tidak jauh dari jalan raya dilingkungan kampus muhammadiyah (bergabungnya sekolah-sekolah muhammadiyah disatu lingkungan yang sama diantaranya sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah kejuruan). Kegiatan usaha kesehatan sekolah sudah berjalan dengan baik, namun pembentukan dokter-dokter kecil belum maksimal dilakukan dan memerlukan pendampingan dari berbagai pihak untuk dapat mewujudkan harapan sekolah.

C. Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswa sekolah dasar mengenai perdarahan dan penanganannya. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini adalah siswa-siswa sekolah dasar kelas tiga dan kelas empat SD Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini sangat bermanfaat secara langsung bagi siswa-siswa sekolah dasar untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan mengenai perdarahan dan pertolongan pertama pada kasus perdarahan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini juga bermanfaat bagi perwakilan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan bertugas sebagai fasilitator kegiatan diantaranya mengkoordinir siswa-siswa yang diberikan pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama pada perdarahan. Kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan media pembelajaran, mengkoordinir jalannya kegiatan, meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa ditengah-tengah masyarakat untuk menyebarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini diharapkan bermanfaat bagi institusi sekolah dasar muhammadiyah bligo kabupaten pekalongan dalam rangka mempersiapkan terbetuknya dokter-dokter kecil yang siap menangani apabila terdapat kondisi cedera yang mengakibatkan perdarahan, sehingga dapat dilakukan

pertolongan pertama agar tidak terjadi kondisi yang mengancam keselamatan seseorang. Salah satu kegiatan dokter kecil adalah membantu petugas kesehatan di sekolah-sekolah diantaranya pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) (Wijaya, 2010)

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat :

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan perencanaan. Kegiatan perencanaan dimulai dengan penyusunan proposal kegiatan pengabdian masyarakat, identifikasi sekolah dasar di wilayah kabupaten pekalongan yang belum terbentuk dokter-dokter kecil. Kegiatan perencanaan ditindaklanjuti dengan perijinan di sekolah tersebut. Dosen dan mahasiswa membuat media pembelajaran berupa slide power point yang berisi materi pertolongan pertama pada kasus perdarahan. Selain itu dosen dan mahasiswa mempersiapkan alat peraga lainnya seperti kasa steril, betadin, sarung tangan, cairan cuci tangan, tissue basah dan tissue kering dan sebagainya sesuai kebutuhan pertolongan pertama pada perdarahan.

Kegiatan berlangsung di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan pada tanggal 25-26 September 2018. Kegiatan diawali dengan salam, doa belajar bersama-sama secara agama islam, perkenalan, penyampaian tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan, appersepsi. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan teori mengenai konsep pertolongan pertama pada perdarahan akibat cedera. Demonstrasi juga dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan siswa-siswa sekolah dasar tersebut dalam memberikan pertolongan seperti mengidentifikasi kondisi kesehatan pasien dengan meraba denyut nadi, membersihkan luka, penutup luka dengan kasa steril dan plester, membalut luka dengan verbant gulung, dsb. Segala peralatan yang memungkinkan dapat dipenuhi di sekolah dasar tersebut disediakan agar jalannya demonstrasi pertolongan pertama pada kasus perdarahan akibat cedera dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut sangat diminati siswa-siswa sekolah dasar, perhatian dan keaktifan untuk menjadi simulated pasien juga sangat tinggi.

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan pembacaan doa kafaratul majlis bersama-sama dan mengucapkan salam penutup kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun materi yang disampaikan dimulai dari pengertian pertolongan pertama. Pertolongan pertama merupakan perolongan yang pertama kali diberikan kepada seseorang yang mengalami cedera akibat kcelakaan sebelum ditangani oleh tenaga kesehatan atau penanganan lebih lanjut (Hasrullah. 2015). Rudystina, A. (2012) Cedera kulit dapat terjadi akibat tertusuk, tergores, tersayat, dan lain-lain. Cedera dapat mengakibatkan perdarahan. Perdarahan terjadi akibat rusaknya dinding pembuluh darah yang dapat disebabkan oleh benturan. Perdarahan yang besar dapat menyebabkan syok, yaitu suatu kondisi saat beberapa sel dan alat tubuh tidak cukup mendapatkan aliran darah yang mengandung oksigen.

Hasrullah. (2015) Tujuan dari pertolongan pertama adalah menyelamatkan nyawa korban, mencegah kondisi lebih parah, mempercepat penyembuhan. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh penolong adalah penolong harus tenang, tidak ikut merasa panic, penolong harus percaya diri, cekatan, cerdas dan mempunyai inisiatif. Tugas penolonga adalah menilai keadaan sekitar korban, adakah sesuatu yang membahayakan jiwa korban. Apabila situasi aman penolong melanjutkan melakukan pemeriksaan korban, melihat kesadarannya, keadaan umumnya. Apabila disekitar korban ada sesuatu yang membahayakan, maka pindahkan korban ke tempat yang aman, teduh banyak oksigen. Perhatikan cara memindahkan korban agar tidak memperberat kondisi korban. Melakukan tindakan segera untuk mencegah kehilangan nyawa korban. Pertolongan pertama pada kasus luka diantaranya melihat jenis luka yang ada. Pada luka lecet, lakukan pembersihan dengan air mengalir dan berika luka dengan antiseptic. Tutup luka dengan kasa steril dan diplester. Pada luka memar, jaringan yang memar dikompres dengan es atau air dingin. Pada luka robek, memerlukan penjahitan luka. Penjahitan luka harus dilakukan oleh petugas kesehatan dan

ditempat pelayanan kesehatan. Pertolongan sementara dengan melakukan pembersihan luka dengan air bersih mengalir, desinfeksi luka, dan tutup luka dengan kasa steril, bawa ke petugas kesehatan atau tempat pelayanan kesehatan. Penolong menghubungi petugas kesehatan, mengantar ke fasilitas kesehatan terdekat. Korban yang masih terdapat luka robek tersebut kemudian dilakukan penjahitan luka, penutupan luka dengan kasa steril dan dilakukan pembalutan atau diplester.

Jika ditemukan kasus adanya perdarahan terkendali, segera cari penutup luka. Penutup luka bisa berupa kain bersih kering, atau kasa. Gunakan tekanan langsung dengan penutup luka. Tekan terus hingga pendarahan terkendali. Pertahankan penutup luka dan pembalut. Bila perdarahan masih keluar, tutup luka dengan penutup tambahan dan sebaiknya jangan melepas penutup luka atau balutan pertama.

Jika ditemukan perdarahan besar, cepat tangani perdarahan sebelum korban kehabisan darah. Tahapan pertolongan sebagai berikut: segera cari penutup luka. Penutup luka bisa menggunakan kain bersih kering atau kasa steril. Tekan luka langsung dengan jari dan telapak tangan yang telah menggunakan sarung tangan atau pelindung lainnya. Bila perdarahan tidak berhenti, maka tinggikan anggota tubuh yang cedera (hanya pada alat gerak) hingga melebihi tinggi jantung untuk mengurangi terjadinya kekurangan darah. Jika perdarahan masih berlanjut, tekan pada titik tekan, yaitu arteri di atas daerah yang mengalami perdarahan. Ada beberapa titik tekan, yaitu arteri brakialis (arteri di lengan atas), arteri radialis (arteri di pergelangan tangan), dan arteri femoralis (arteri di lipatan paha). Pertahankan dan tekan cukup kuat. Pasang pembalutan untuk menekan luka. Jangan memindahkan korban jika belum memiliki pengetahuan mengenai pemindahan korban, dan singkirkan benda-benda yang ada di sekitar korban (khususnya yang membahayakan).

Pada keadaan gawat darurat di mana tidak ada cara lain untuk menghentikan pendarahan Torniket boleh digunakan. Torniket harus digunakan sedekat mungkin dengan titik perdarahan. Jika korban mengalami perdarahan akibat tertusuk benda tajam, dilarang mencabut benda yang menusuk pada

tubuh korban, karena dikhawatirkan ketika benda tersebut dicabut, perdarahan akan semakin parah dan cedera akan bertambah. Penolong harus melakukan pembalutan di sekeliling benda yang menancap. Penolong dilarang memberikan makanan atau minuman pada korban perdarahan. Penolong harus segera merujuk ke fasilitas kesehatan terdekat. Rudystina (2012) Perlu diketahui oleh penolong konsep perdarahan bahwa perdarahan dapat berasal dari pembuluh darah vena dan perdarahan berasal dari pembuluh darah arteri. Perdarahan pada pembuluh darah vena berwarna agak gelap dan mengalir secara spontan. Sedangkan perdarahan dari pembuluh darah arteri warnanya lebih terang dan alirannya memancar dari tubuh yang terluka. Perdarahan pada arteri dapat menyebabkan kondisi kritis, sebab darah yang terpompa keluar dengan kecepatan melebihi rata-rata. Akibatnya, korban akan banyak kehilangan darah. Menurut Stanley M. Zildo, pertolongan pertama dan penanganan darurat dengan menekan langsung pada daerah yang terluka untuk menghentikan perdarahan. Penekanan pada daerah luka dapat menimbulkan rasa sakit, namun kondisi tersebut harus dilakukan untuk menghentikan perdarahan.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan berjalan dengan lancar & kondusif. Semua siswa mendengarkan dengan baik penjelasan yang disampaikan. Siswa-siswa tersebut melihat peragaan praktikum memeriksa denyut nadi dan ikut mendemonstrasikan kembali pemeriksaan denyut nadi masing-masing. Beberapa siswa berperan menjadi simulated pasien yang mengalami kondisi tidak sadarkan diri, adanya luka di daerah tangan, mau dilakukan penanganan dalam peragaan pada kegiatan tersebut. Beberapa siswa bertanya mengenai materi yang belum jelas, walau dengan sedikit rasa malu bertanya.

Kegiatan juga didampingi guru sekolah dasar Muhammadiyah Bligo tersebut. Dukungan yang baik diberikan dengan memberikan fasilitas ruang kelas, pendampingan selama kegiatan pengabdian masyarakat, mengkoordinir siswa-siswa yang mengikuti kegiatan. Dukungan baik dari

kepala sekolah, maupun guru-guru sekolah dasar muhammadiyah bligo.

Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut disambut baik dari mulai perencanaan kegiatan yaitu pada saat persiapan perijinan. Kepala sekolah dan guru-guru setempat sangat mengharapkan kegiatan berkelanjutan. Rencana tindak lanjut dalam kegiatan masyarakat tersebut adalah dengan pembentukan dokter-dokter kecil. Pengelola sekolah tersebut mengharapkan adanya pelatihan kembali untuk mempersiapkan dokter-dokter kecil yang akan diadakan, dengan materi yang berbeda-beda sesuai dengan konsep dokter kecil yang sedang dirintis.

REFERENSI

- [1] Anonim. (2017). Psikologi Perkembangan Anak Sekolah Dasar. <https://blogduniaanakindonesia.blogspot.com/2017/11/psikologi-perkembangan-anak-usia-sd.html>
- [2] Dimiyati, A. (2017) Identifikasi Cidera dan Penanganan Cidera Saat Pembelajaran Penjasorkes di SD se-Kecamatan Telagasari Karawang. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/peed/article/download/1263/pdf>.
- [3] Direktorat Bina Kesehatan Anak. Depkes RI (2008). Pedoman Pelatihan Dokter Kecil
- [4] Hasrullah. 2015. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. <https://www.slideshare.net/hasrullah84/p3k-dokter-kecil>
- [5] Rahayu, P.W (2013) Identifikasi Cidera & Faktor Penyebabnya Dalam Proses Pembelajaran Penjas di SDN Kecamatan Banyuurip Purworejo. Jurnal : <http://www.eprint.uny.ac.id/14503/Purna%20Widart%20Rahayu%20NIM%2010604227386>.
- [6] Rudystina, A. (2012). Pertolongan Pertama Pada Perdarahan. Detik Health. <https://hellosehat.com/hidup-sehat/pertolongan-pertama/pertolongan-pertama-pada-perdarahan-luar/>
- [4] Susy Kuschithawati, Rahadyan Magetsari, Nawi Ng. (2007) Faktor Risiko terjadinya Cedera pada Anak Usia Sekolah Dasar, Jurnal: Berita Kedokteran Masyarakat. <https://doi.org/10.22146/bkm.3620> . ISSN 0215 - 1936. <https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/3620>
- [5] Wijaya, A.W. (2010) Info Kesehatan. Program Dokter Kecil. <http://www.infodokterku.com.2010>